

**PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PENDEKATAN
DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU DI SDN 2
RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG**

Endah Rahmawati^{1*}, Ambyah Harjanto², Ridho Agung Juwantara³,
M. Fachri Alfarizi⁴, Alvina Aulia⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
*simply.endah@gmail.com

Abstrak: Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) memungkinkan siswa berpartisipasi dalam berbagai aktifitas, mempelajari lebih banyak tentang materi, membuat hubungan antara ide-ide yang dipelajari dan menerapkannya ke situasi dunia nyata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di SDN 2 Rajabasa Jaya guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan modul ajar berbasis pendekatan *deep learning*. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu guru-guru di SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Pelatihan diikuti oleh guru-guru SDN 2 Rajabasa Jaya yang berjumlah 12 dan tim PKM dari STKIP PGRI Bandar Lampung pada hari Sabtu, 8 November 2025 bertempat di SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Kegiatan dilakukan menggunakan metode pelatihan. Hasil PKM memberi manfaat teoritis bahwa sebuah proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan mengaktifkan peserta didik dengan beragam aktifitas, tetapi juga mampu mengajak siswa memperoleh pemahaman yang mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna. Serta manfaat praktis bagi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran secara kontekstual melalui penyusunan modul ajar berbasis *deep learning* sebagai implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *Deep learning*, modul ajar, kurikulum merdeka

Abstract: *Deep learning is a learning approach that activates students with various activities, explores the material more deeply, connects the concepts learned, and applies them in real situations. This community service activity aims to provide training to teachers at SDN 2 Rajabasa Jaya to improve their ability to develop teaching modules based on the deep learning approach. The target of this activity is teachers at SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. The training was attended by 10 teachers from SDN 2 Rajabasa Jaya and the PKM team from STKIP PGRI Bandar Lampung on Saturday, November 8, 2025, at SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. The activity was conducted using a training method. The results of PKM provide theoretical benefits that a learning process is not only sufficient by activating students with various activities, but also able to encourage students to gain a deep understanding through meaningful learning experiences. As well as practical benefits for teachers in optimizing the contextual learning process through the development of deep learning-based teaching modules as an implementation of the independent curriculum.*

Keywords: Deep learning, learning module, independent curriculum

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah tempat anak-anak belajar dan membangun karakter mereka. Pemerintah harus memastikan bahwa lulusan sekolah memiliki keterampilan abad 21. Sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi siswa dan guru.

Hasil wawancara awal tim PKM dengan guru menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru adalah hasil belajar dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran masih sangat rendah. Pemahaman konsep siswa terkait dengan mata pelajaran masih belum maksimal. Hal tersebut terkait dengan adanya beberapa alasan diantaranya siswa tidak fokus terhadap pelajaran tentu hal yang sering kita jumpai. Seringkali saat melakukan pembelajaran ada saja siswa yang pikirannya teralihkan. Kurang menariknya materi yang disampaikan ini pun bisa menjadi faktor kurangnya pemahaman terhadap materi dari para siswa. Sebagian besar siswa menganggap materi yang disampaikan kurang menarik, membuat mereka bosan, malas dan tidak memperhatikan pelajaran (Fiqri, 2021).

Guru harus memiliki pengetahuan mendalam tentang materi yang diajarkan dan tahu bagaimana mengolah materi dengan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran adalah salah satu penunjang pembelajaran yang efektif, dapat meningkatkan minat siswa dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan kecenderungan untuk lebih memperhatikan pembelajaran. Variasi pembelajaran sangatlah penting untuk menghindari terjadinya kebosanan pada siswa. Kondisi yang terjadi, Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru masih belum mampu mencari model pembelajaran yang inovatif, bervariasi, dan hanya berpaku pada buku pelajaran, sehingga pembelajaran kurang bermakna, membuat kurangnya aktivitas belajar siswa dan kurang tertariknya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, selain itu belum adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran melalui strategi, metode, maupun model pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar. Penyajian materi dan pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk menarik minat dan perhatian siswa.

Permasalahan pembelajaran tersebut dapat diatasi melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). *Deep learning* merupakan pendekatan yang menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) melalui olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu.

Deep learning merupakan sebuah pendekatan yang mengubah cara belajar menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan mendalam. Siswa didorong untuk berpikir lebih dalam mengenai materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Bodrova, 2024). *Deep Learning* juga mendorong kolaborasi di antara siswa, yang memperkaya proses belajar melalui diskusi dan pemecahan masalah bersama (Garrison & Akyol, 2015).

Salah satu elemen kunci dalam *Deep Learning* adalah "*Mindfull Learning*", yaitu kesadaran bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Pengajaran yang efektif, menurut Prof. Nikolaos Tzenios (2022), harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik unik siswa sehingga mereka merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran. Ini juga berhubungan dengan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional, yang menurut Goleman (2020) berperan besar dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi. Selain itu, aspek *Joyfull Learning* atau pembelajaran yang menyenangkan, juga menjadi salah satu pilar dalam *Deep Learning*. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian yang dilakukan oleh Dweck (2006) menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang dan termotivasi cenderung berusaha lebih keras dalam belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

Meaningfull Learning, elemen ketiga dalam pendekatan ini, mengedepankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Sebagaimana diungkapkan oleh Freeman dkk. (2014), pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi nyata. Hal ini dapat meningkatkan transfer pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan daya guna pendidikan itu sendiri. *Deep learning* memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran lainnya.

1. Pembelajaran berbasis eksplorasi, belajar aktif, dan pemahaman konsep secara mendalam.
2. Mendorong kolaborasi, rasa ingin tahun dan berpikir kritis.
3. Sumber belajar bervariasi, dapat berupa sumber digital maupun non-digital.
4. Pembelajaran bersifat multidisiplin, memungkinkan siswa menghubungkan berbagai mata pelajaran dan memahaminya dalam konteks kehidupan nyata.
5. *Deep learning* memberi ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar yang berbeda
6. Siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat saling mendukung dan belajar bersama, menciptakan lingkungan yang inklusif.
7. Asesmen bersifat autentik, berbasis pada kinerja bukan hanya ujian formal.
8. Pembelajaran merupakan proses yang berfokus pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa.
9. Guru mengajar dan merencanakan pembelajaran secara kolaboratif dalam rangka menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik.
10. Pembelajaran bersifat holistik mencakup aktivitas kolaboratif yang melibatkan siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah.

Meskipun konsep *Deep Learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan terbesar adalah bagaimana memasukkannya ke dalam sistem pendidikan yang sangat beragam di Indonesia. Keberhasilan penerapan pendekatan baru dalam pendidikan sangat bergantung pada konteks lokal, kemampuan guru, dan sistem pendukung yang ada (Hattie, 2008). Oleh karena itu, diperlukan perubahan komprehensif untuk memenuhi kebutuhan siswa dan lingkungan belajar yang

berbeda-beda.

Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada pengembangan potensi dan minat siswa secara individual. Pendekatan *Deep Learning* sangat relevan karena mampu menganalisis pola belajar siswa dan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Modul ajar dalam kurikulum merdeka pada prinsipnya sama dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Modul ajar merupakan panduan yang mencakup materi pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh guru dan siswa (Sanjaya, 2013).

Modul ajar berbasis *Deep Learning* dapat dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran mandiri, pengembangan kompetensi abad 21, dan penilaian autentik yang formatif dan berkelanjutan. Hal ini membuat guru menjadi lebih mudah dalam memantau perkembangan belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Pelatihan guru yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mampu menerapkan pendekatan secara progresif dan berbasis pada pemahaman mendalam (Mardiana & Emmiyati, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan pengembangan modul ajar berbasis pendekatan *Deep Learning* bagi Guru Sekolah Dasar. Pelatihan ini dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi *Deep Learning* ke dalam praktik pengajaran sehari-hari. Guru-guru diajarkan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka bagi Guru Di SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 November 2025 bertempat di SDN 2 Rajabasa Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 8 jam di mulai pukul 09.00 sampai 17.00 yang akan dihadiri oleh 12 peserta. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang pendekatan *Deep Learning* dan manfaatnya dalam pembelajaran dan analisis situasi di SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung.
2. Menyusun materi pelatihan terkait dengan konsep *deep learning*, pengembangan modul ajarnya, serta cara mengimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar.
3. Mengirim surat permohonan kesediaan SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.

4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian tim pelaksana.
5. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 8 November 2025.
6. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
7. Melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan PKM.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan (lembar absensi, pembuatan modul, dan persiapan konsumsi, transportasi, dokumentasi, dll)
9. Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis *Deep Learning* Dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 8 November 2025, kegiatan pelatihan dimulai pukul 09.00 hingga 17.00 dengan susunan acara:

1. Pembukaan Pelatihan Pengembangan Modul Ajar berbasis *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD oleh Kepala sekolah SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung dan Ketua PKM.
2. Penyampaian materi oleh Ibu Endah Rahmawati, M.Pd., Bapak Ambyah Harjanto, M.Pd., Bapak Ridho Agung Juwantara, M.Pd., juga dibantu dengan dua mahasiswa yaitu M. Fachri Alfarizi dan Alvina Aulia sebagai asisten dalam pengabdian ini.
3. Metode yang digunakan berupa pelatihan pengembangan modul ajar berbasis *deep learning*. Materi dipaparkan dalam bentuk ppt menampilkan struktur perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar serta menjelaskan definisi serta fungsi dari tiap-tiap tahapannya, mulai dari Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Modul ajar (MA), Asesmen, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
4. Selanjutnya menjelaskan konsep pendekatan *deep learning* dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, karakteristik modul ajar *deep learning*, langkah penyusunan beserta contohnya.
5. Tanya jawab dan diskusi mengenai penyusunan modul ajar berbasis *Deep Learning* dalam pembelajaran.
6. Peserta pelatihan secara berkelompok mengembangkan modul ajar *deep learning*. Kemudian menyampaikan hasil di depan kelas.
7. Tim PKM melakukan refleksi dan evaluasi hasil pelatihan guna mengetahui keberlangsungan pelatihan tentang pengembangan modul ajar yang disusun dan dijalankan berdasarkan pendekatan *Deep Learning* di Sekolah Dasar.
8. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan Pengembangan Modul Ajar berbasis *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru di SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung pada hari

Sabtu, 8 November 2025 berjalan dengan tertib dan lancar. Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Kolaborasi dengan mitra dalam hal waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan
2. Tim menyusun materi pelatihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Materi tersebut membahas konsep *deep learning*, penyusunan modul ajar berbasis *deep learning* dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan PKM adalah observasi awal yang dilakukan untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar kuisisioner yang diisi oleh dua belas orang guru yang hadir. Aspek kuisisioner mencakup pemahaman tentang konsep *Deep Learning*, penyusunan modul ajar *Deep Learning*, penerapan dalam pembelajaran, serta persepsi dan kesulitan. Hasil kuisisioner disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Kuisisioner Perencanaan Modul Ajar berbasis *Deep Learning*

No	Aspek	Pertanyaan	Hasil Kuisisioner
1	Pemahaman tentang Pendekatan <i>Deep Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda pernah mendengar tentang pendekatan <i>deep learning</i> 2. Jika Ya, menurut Anda apa yang dimaksud dengan pendekatan <i>deep learning</i> 	<p>Semua guru sudah pernah mendengar istilah <i>Deep Learning</i></p> <p>Tetapi hanya dua orang guru yang sangat familiar dengan istilah ini. Tujuh orang mengaku cukup familiar dan tiga orang lainnya tidak familiar, hanya mendengar saja.</p> <p>Pemahaman otodidak yang diperoleh melalui internet dan belum adanya pelatihan membuat guru berusaha memahami secara mandiri dan merasa kesulitan untuk menerapkan dalam pembuatan modul ajar.</p> <p>Hal ini dapat menjadi dasar dari pelaksanaan pelatihan bahwa guru-guru belum memahami konsep <i>Deep Learning</i></p>
2	Penerapan dalam Pembelajaran	1. Apakah Anda pernah menggunakan modul ajar berbasis <i>deep</i>	Sembilan orang menjawab ya dan tiga menjawab tidak.

- e. Tingkat kesiapan waktu yang terbatas. Hal ini siswa yang berbeda bisa menjadi jawaban bahwa
- f. Lainnya: sebenarnya guru-guru belum mendapatkan pemahaman konsep yang mendalam mengenai penerapan dan pelaksanaannya dalam belajar
- Apakah Anda bersedia mengikuti pelatihan tentang *deep learning*? Semua guru menjawab Ya, terutama dalam penerapannya pada modul ajar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif kolaboratif.
-

Tahap kedua, Tim PKM mengirimkan surat ijin kepada Kepala SDN 2 Rajabasa Jaya untuk mengadakan kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar berbasis *deep learning* dan memperoleh respon sangat mendukung dari kepala sekolah. Tahap ketiga, pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 November 2025. Sebelum pelaksanaan, Tim PKM telah melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah terkait kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB diawali dengan Pembacaan Do'a dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua peserta PKM. Semua peserta dari Tim PKM dan semua guru-guru yang hadir sangat bersemangat dan antusias.

Kegiatan pelatihan tidak menemui adanya hambatan. Struktur program pelatihan diorganisasi dalam empat sesi yang saling berkaitan. Sesi pertama fokus pada penguatan literasi digital dasar dan pemahaman konsep *deep learning*. Sesi kedua berfokus pada integrasi *deep learning* dalam desain pembelajaran, dan tahap ketiga mencakup implementasi *deep learning* dengan prinsip kurikulum merdeka dan evaluasi program. Di akhir sesi para guru diberikan tugas dan bimbingan dalam menyusun modul ajar berbasis *deep learning*. Hasil akhir penyusunan modul ajar *deep learning* dari para guru dikumpulkan kepada panitia untuk diperiksa dan diberikan umpan balik oleh tim PKM.

Ada tiga narasumber dalam kegiatan ini dan masing-masing narasumber bertanggungjawab dalam memaparkan materi kepada semua peserta kegiatan PKM ini. Pertama, pemaparan materi dari narasumber pertama; Bapak Ridho Agung Juwantara, M.Pd. yang menjelaskan konsep *Deep Learning* dan kaitannya dengan kurikulum merdeka serta langkah-langkah dalam penerapan modul ajar yang dijalankan berdasarkan pendekatan *Deep Learning*. Pemateri menyampaikan tentang pentingnya pemahaman guru dalam konsep *Deep Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa dapat mengkaitkan dan mengaplikasikan langsung dalam kehidupan nyata. Jadi tujuan belajar bukan hanya pemahaman secara teori.

Kedua, pemaparan materi oleh Ibu Endah Rahmawati, M.Pd. yang bertugas memberikan contoh aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS. Pemateri kedua

memaparkan materi tentang modul ajar disertai contohnya yang dapat digunakan sebagai acuan oleh guru-guru dalam menyusun modul ajar. Selanjutnya, pemateri ketiga, yaitu Bapak Ambyah Harjanto, M.Pd. Beliau memberikan pemaparan cara penerapan modul ajar berbasis *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Integrasi pendekatan *deep learning* dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan guru dan infrastruktur sekolah (Ramadhan et al., 2026), menyesuaikan materi dengan konteks dan kebutuhan lokal dalam desain modul yang fleksibel dan dapat disesuaikan. Mekanisme umpan balik dan penilaian pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis *deep learning*, yang memungkinkan mekanisme umpan balik dan penilaian pembelajaran untuk memantau dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara dinamis. Melalui sistem ini, guru dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus dan memberikan intervensi yang tepat sasaran. Program pelatihan ini juga mempertimbangkan keberlanjutan dengan membentuk komunitas praktik dan sistem dukungan berkelanjutan. Sari (2024) menekankan pentingnya membentuk lingkungan belajar yang mendukung, di mana guru berkolaborasi dan memiliki akses ke sumber daya pembelajaran digital yang bagus.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan angket keterlaksanaan kegiatan PKM kepada peserta yang hadir. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Guru-guru yang dilatih mampu mengintegrasikan *deep learning* ini dalam pembelajaran, dengan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman dalam proses belajar mengajar.

Keseluruhan rancangan program PKM ini diharapkan dapat menjawab tantangan dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru SD dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning*. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, program ini bertujuan untuk membangun kapasitas guru secara berkelanjutan dan mendorong transformasi praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pelatihan Pengembangan Modul Ajar berbasis *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru di SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini disambut dengan baik oleh para peserta pelatihan, meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan para guru terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya guna menyikapi setiap tantangan pendidikan yang sangat dinamis, terutama dalam menyikapi perubahan kurikulum yang sedang berlangsung, yaitu Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *Deep Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, dkk. 2023. *Pengembangan Model Pembelajaran Deep Learning Inovatif Sebagai Pengabdian Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusi*. Jurnal Pengabdian Tri Bhakti. Volume 5 Nomor 2.
- Ardhiansyah, SS. dkk. 2022. *Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang*. Volume 2.
- Bodrova, E. (with Leong, D.). 2024. *Tools of the Mind: The Vygotskian Approach to Early Childhood Education* (3rd ed). Taylor & Francis Group.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success* (1st ed). Random House.
- Fiqri Kukuh Rahma Linda, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 3, no. 3, pp. 2013–2015, 2021.
- Freeman, S., dkk. 2014. *Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics*. Proceedings of the National Academy of Sciences, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Garrison, D. R., & Akyol, Z. 2015. *Corrigendum to 'Toward the development of a metacognition construct for communities of inquiry' [The Internet and Higher Education. 66–71. The Internet and Higher Education, 26, 56. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.03.001*
- Goleman, D. 2020. *Emotional intelligence* (25th anniversary edition). Bantam Books.
- Hattie, 2008. *Visible Learning*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- M. B. Prasetyo and B. Rosy, 2020. *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidik. Adm. Perkantoran. vol.9 no.1 pp.109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Putra, LV., dkk. 2024. *Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ngudi Waluyo Empowerment. Volume 3 Nomor 2.
- Putri, RE., dkk. 2025. *Penerapan Modul Ajar dengan Metode Deep Learning untuk Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif di SD Negeri 06 Pekan Selasa*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widwaswara Indonesia. Volume 1 Nomor 2.
- Ramadhan, R., Wahyudin, A. Y., Santosa, A., & Putri, C. A. (2026). *Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Mobile Bagi Guru Sman 5 Bandar Lampung*. 4(2), 201–207.
- Sari, U. P. 2024. *Meningkatkan Aksesibilitas Pembelajaran Di Tengah Kendala Sumber Daya : Mengatasi Keterbatasan Buku Paket , Kurangnya Fasilitas Sekolah , Dan Akses*. 8(7), 667–676.
- Syardiansah, 2019. *Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi*

belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen. Manaj. dan Keuang., vol. 5, no. 1, p. 243.

Tzenios, N. 2022. LEARNER-CENTERED TEACHING. *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*.
<https://doi.org/10.56726/IRJMETS32262>

